
REPRESENTASI KELAS SOSIAL PADA FILM “THEY LIVE”

*Fabian Firmansyah Faran¹, Nungki Heryati²

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
fabianzero11@gmail.com

ABSTRACT

This research is titled "Social Class Representation in the Film They Live." The purpose of this study is to identify and describe the social classes present in John Carpenter's film They Live and the struggles undertaken to break free from the shackles of the bourgeois class, based on the perspective of Marxist class theory. Marxism is a theory about society and the steps to transform it or the system that binds society itself. Karl Heinrich Marx is the individual who introduced the ideas now known as Marxism. Karl Marx devoted himself to human relations, especially those based on socio-economic conditions. According to Marx, these relationships constitute an antagonism between different classes, a struggle between the class that owns the means of production and the class that must sell their labor to survive, known as the bourgeoisie and the proletariat, respectively. This research utilizes a qualitative descriptive method with a class or social conflict approach from Karl Marx. The findings show that the film They Live portrays themes of social class differences, mass media manipulation, and class struggles. The Marxist class perspective is explicitly depicted, illustrating the conflict between the proletariat group, dominated by the wealthy and powerful bourgeois alien group. The representation of social classes is reflected through differences in living conditions, work, and access to employment and resources.

Keywords: *Marxism, Social Class, Struggle*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Representasi Kelas Sosial Pada Film They Live. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kelas sosial apa saja yang terdapat pada film They Live karya John Carpenter dan perjuangan apa saja yang dilakukan untuk terlepas dari belenggu kaum borjuis berdasarkan perspektif teori kelas marxisme. Marxisme adalah teori tentang apa yang dikenal sebagai masyarakat dan langkah-langkah untuk mengubahnya, atau sistem yang mengikat masyarakat itu sendiri. Karl Heinrich Marx adalah orang yang memperkenalkan ide-ide yang sekarang dikenal sebagai Marxisme. Karl Marx mengabdikan dirinya pada hubungan manusia, terutama yang didasarkan pada kondisi sosial ekonomi. Menurut Marx, hubungan ini adalah salah satu antagonisme antara kelas orang yang berbeda, perjuangan antara satu kelas yang memiliki alat produksi dan kelas lain yang harus menjual tenaga kerjanya untuk bertahan hidup. Dikenal sebagai kelas kaum. Borjuasi dan proletariat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kelas atau konflik sosial dari Karl Marx. Temuannya adalah Film They Live menampilkan tema tentang perbedaan kelas sosial, manipulasi media massa, dan perjuangan kelas. Perspektif kelas marxisme ditunjukkan secara eksplisit menggambarkan konflik antara kelompok proletar yang di kuasai oleh kelompok borjuis alien yang kaya dan berkuasa, representasi kelas sosial ini tercermin melalui perbedaan dalam kondisi hidup, pekerjaan dan tingkat akses terhadap pekerjaan dan sumber daya.

Kata kunci: *Marksisme, Kelas Sosial, Perjuangan*

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kumpulan yang hidup dalam suatu wilayah/daerah yang terkoordinasi dengan prinsip-prinsip peraturan, adat istiadat dan standar yang berlaku. Aturan dan peraturan yang memandu tindakan dan perilaku kita tercermin dalam tradisi ini. Peraturan keseimbangan dan kesesuaian. Namun, akan selalu ada ketidaksepakatan dan masalah dalam situasi sosial. Konflik antar kelompok atau kelas sosial merupakan salah satu isu yang sering muncul. Teori Marxisme menggunakan istilah “konflik kelas” sebagai salah satu istilahnya. Situasi konflik antara kelas sosial atau ekonomi yang berbeda dalam suatu komunitas yang mencerminkan kepentingan yang berlawanan disebut dengan istilah ini.

Perjuangan kelas dapat mengambil banyak struktur dan muncul dari keadaan politik dan moneter. Salah satu contoh, di Jepang menurut penelitian (Febrianti 2022: 29) terdapat implikasi kekhasan sosial terkait dengan kehadiran samurai sebagai yang diistimewakan dalam penggambaran masyarakat Jepang dengan realitas sosial yang dibahas dalam kelas sosial. Kasta tertinggi diperlakukan khusus sebagai tanda penghormatan dari masyarakat dan rakyat jelata dipisahkan oleh batas-batas sosial. Gagasan bahwa orang harus menerima nasib mereka dan tidak dapat mengubahnya karena setiap orang dilahirkan dan telah memainkan peran mereka dalam hidup sepenuhnya dipahami pada saat itu. Pada titik ini, Marx berpendapat bahwa benturan sosial sebagian besar dipengaruhi oleh adanya pertentangan antara kelas pembuat keputusan dan kelas bawah. Borjuasi disebut sebagai kelas penguasa, sedangkan proletariat disebut sebagai kelas bawah. Marx memandang struktur masyarakat dari segi kelas penguasa dan proletariat, atau kelas bawah. Marx juga melihat tulisan sebagai barang yang mencerminkan pekerjaan kelas dan filsafat, Marx dalam keadaan sosial yang sebenarnya. Karya William Shakespeare adalah yang pertama dianalisis dalam kaitannya dengan kelas sosial dan perjuangan sosial oleh Karl Marx.

Dengan berkembangnya inovasi, film telah menjadi media yang memiliki kualitas seperti penyelenggaraan pertunjukan. Aktor dan aktris dapat menggunakan kemampuan aktingnya untuk menyampaikan ide melalui narasi dalam film. Sama halnya dengan karya ilmiah lainnya, film juga memiliki subjek atau poin yang membentuk premis cerita. Salah satu topik yang sering dimanfaatkan adalah pertarungan kelas sosial.

Penelitian ini membahas mengenai film *They Live*. Film ini dibintangi Roddy Piper, Keith David, dan Meg Foster, film ini mengikuti seorang gelandangan yang bernama Nada yang tidak sengaja menemukan melalui kacamata hitam khusus bahwa kelas penguasa adalah alien yang menyembunyikan penampilan mereka dan memanipulasi orang untuk mengkonsumsi, membiakkan, dan menyesuaikan diri dengan status quo melalui pesan subliminal secara massal. media. Film ini memiliki unsur horor tentang keserakahan dan propaganda. Film ini merupakan film yang matang dengan diskusi tentang politik, ekonomi, ketakutan sosial massa, budaya media, dan alien.

METODE

Objek pada penelitian ini merupakan isu kelas sosial dan kelas sosial yang terdapat di dalam film *They Live*. sedangkan subjek dari penelitian ini adalah karakter-karakter dalam film *They Live*. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, untuk mengetahui dan mengamati suatu hal yang menjadi ciri khasnya. Penelitian kualitatif dipilih karena merupakan metode fenomenologis yang mengambil data dengan tujuan tertentu. Metode kualitatif akan mendapatkan beberapa data lengkap, mendalam, kredibel, bermakna dan tercapai.

(Sugiyono 2019: 18) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi” Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis hasil data yang diperoleh secara menyeluruh, dan lebih mudah untuk menarik kesimpulan dari hasil yang diambil oleh peneliti. (Denzin dan Lincoln 2017:107) menambahkan juga bahwa penelitian kualitatif dapat menjadi studi untuk memahami, atau menginterpretasikan, fenomena dalam artian maknanya”.

Metode penelitian kualitatif ini adalah studi deskriptif. Metode deskriptif adalah tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable yang diteliti, dan menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada rekayasa dan menekankan makna. Dalam mengkaji penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kelas atau konflik sosial dari Karl Marx. Metode deskriptif digunakan di dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian secara akurat (Sahin, Saugfta, dan Mete 2021: 1). Metode deskriptif lebih berfokus pada alasan sesuatu hal dapat terjadi. Maka dari itu, penelitian ini mendeskripsikan konflik dan kelas sosial dengan menggunakan pendekatan Karl Marx pada film *They Live*.

Penelitian ini pun menggunakan strategi subyektif adalah teknik untuk membedah dan melihat lebih mendalam pentingnya orang atau pertemuan tertentu yang dianggap sebagai masalah. Metode penelitian eksploratif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Investigasi adalah semacam pemeriksaan awal dari eksplorasi yang sangat luas. Hal ini menjadi sangat penting dalam penelitian eksploratori karena akan memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian selanjutnya. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan hipotesis yang ada dan mengumpulkan ide-ide tentang isu-isu utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari film tersebut dimana tidak semua isi dari film tersebut akan ditampilkan dan dianalisis pada penelitian ini. Maka dari itu, diperlukan adanya penyaringan data.

HASIL

Dalam penelitian ini hasil temuan diperoleh dengan cara tangkapan layar yang diambil pada scene dari film *They Live*. Adapun merepresentasikan ciri ciri dari tiap kategori kelas sosial teori kelas karl marx dimana terdapat dua kelas sosial yaitu borjuis dan proletariat. Hasil penelitian ini mengungkapkan representasi yang kentara tentang perbedaan kelas sosial dan konflik dalam masyarakat berdasarkan teori kelas karl marx. Temuan terkait pertentangan antara kelas borjuis dan proletariat ini juga menggambarkan pertentangan antara golongan borjuis alien yang berkuasa dengan kelompok proletar manusia yang dikucilkan dimana keadaan ini membuat kelas tertindas ingin merubah keadaan dan melakukan tindakan revolusi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film *They Live* sebagai objek penelitian. Pada film ini, penggambaran sosok borjuis digambarkan oleh makhluk ekstraterrestrial atau yang umum disebut sebagai alien. Alien yang menyamar sebagai borjuis diwakili oleh golongan elit yang kaya dan berkuasa. Mereka mengendalikan dunia dengan media massa dan pesan yang diterapkan di media tersebut di tutupi oleh konten

sehari hari sehingga orang-orang pun mengonsumsi pesan yang ingin alien itu sampaikan tanpa mereka sadari karena pesan tersebut bersifat subliminal yang berada di bawah ambang batas persepsi atau kesadaran sehingga tidak disadari secara langsung oleh kaum-kaum proletar yang di film ini kaum proletar digambarkan sebagai manusia biasa yang hidup berdampingan dengan para alien atau kaum borjuis tanpa menyadari keberadaan mereka dan hidup sebagai budak atau pekerja mereka. Perjuangan kelas dimulai ketika Nada, seorang gelandangan yang pindah ke Los Angeles untuk mencari pekerjaan, menemukan kotak kacamata hitam yang bisa melihat wujud sebenarnya dari dunia yang ia tinggali sekaligus mengungkap keberadaan alien sebagai kaum penguasa dan pesan-pesan tersembunyi mereka seperti yang bisa dilihat di tangkapan layar menit ke 32:55 pada gambar 1 dalam film dimana Nada menemukan perbedaan isian iklan di papan reklame, yang jika dilihat tanpa kacamata bertuliskan *come to the... Caribbean* sekarang bertuliskan "MARRY AND REPRODUCE"



Gambar 1

Ketika Nada menggunakan kacamata tersebut perspektif dunia berubah yang asalnya berwarna menjadi hitam dan putih dia dapat melihat dunia sesungguhnya, di mana banyak orang di sekitarnya sebenarnya adalah alien yang menyamar dan memiliki peran yang penting dalam masyarakat seperti pejabat, konglomerat dan golongan elit lainnya, dimana pada film di menit ke 34:59 di tangkapan layar pada Gambar 2 bisa dilihat penjual koran yang merupakan kaum proletar bukanlah alien karena tidak memiliki peranan penting dalam masyarakat dan orang yang menggunakan setelan rapi dan erat kaitannya dengan kaum borjuis ini lah yang merupakan alien atau petinggi dunia



Gambar 2



Gambar 3

Perbedaan realitas ini membuat Nada sadar bahwa masyarakat telah dikendalikan dan dimanipulasi oleh kaum borjuis alien yang termasuk kepada ciri ciri kaum borjuis Menurut Karl Marx, "borjuasi" tidak selalu identik dengan "kaya" atau "bangsawan". Memang, meskipun tidak dapat disangkal bahwa banyak anggota borjuasi, baik di masa Marx maupun hari ini, menjadi kaya karena mereka dapat memperoleh keuntungan dari kerja orang lain, ciri khas dari borjuasi Marxis bukanlah kekayaan namun kendali yang mendominasi (Ismail dan Yusri 2012: 5). Perbedaan ini memberikan Nada sudut pandang baru terkait dunia yang ia sedang tinggali, di gambar 3 merupakan apa yang orang lain lihat tanpa menggunakan kacamata hanya pria berbaju rapi yang sedang membeli koran namun jika dilihat dengan lebih teliti media seperti koran majalah dan lainnya memiliki isi yang berbeda dari apa yang sesungguhnya tertera pada media cetak merupakan doktrin subliminal yang disematkan oleh kaum borjuis untuk para kaum proletar yang dimana merupakan kata kata perintah seperti *Sleep, Conform, No Thoughts* yang sebenarnya memerintahkan manusia atau kaum proletar untuk taat pada keinginan alien tersebut dari alam bawah sadar manusia melalui pesan subliminal yang mengerucut kepada satu tujuan yaitu untuk mengendalikan penduduk kota yang tertidur dengan kenyataan di sekitar mereka.



Gambar 4



Gambar 5

Dalam film *they live*, tidak jarang kaum borjuis yang merupakan makhluk alien mempekerjakan kaum proletar yang merupakan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari seperti asisten ataupun pekerja kantoran, hubungan antara pekerja dan majikan sering kali dipenuhi dengan kesenjangan kekuasaan dan status ekonomi, kaum proletar sering kali berada dalam posisi yang lebih lemah dan seringnya mereka diperlakukan secara tidak adil atau dieksploitasi oleh majikan mereka. Menurut Marx dengan bangkitnya kapitalisme, Marx berargumen bahwa minoritas penduduk, borjuasi, akan menggunakan pengaruhnya untuk menindas mayoritas, proletariat. (Marx 1973: 98). Perlakuan tidak adil kaum borjuis terhadap proletar ini bisa ada dalam berbagai bentuk contohnya: Ketidaksetaraan gaji, upah yang sangat minim, kondisi kerja yang tidak aman dan perlakuan yang kurang manusiawi merupakan beberapa masalah yang sering terjadi di kalangan kaum proletar dibawah kaum borjuis yang juga ditemukan contohnya pada film *They Live* di menit ke 36:31 pada gambar 4 dan gambar 5 dapat dilihat bahwa asisten dari seorang ibu rumah tangga alien berpakaian jas yang dimana merupakan seorang kaum borjuis ini merupakan wanita kaum proletar tua yang sudah tidak sepiantasnya mengangkat beban berat namun kekuasaan dari kaum borjuis ini begitu mendominasi sehingga asisten nya pun tidak bisa melakukan apa apa selain menuruti keinginan kaum borjuis yang merupakan majikannya tersebut. Setelah mengetahui sisi lain dari dunia yang ia tempati sekarang ini.

Kesadaran nada tumbuh dan berkembang seiring dengan penemuan baru tentang kebenaran yang tersembunyi, dia sadar bahwa borjuis alien lah yang mengendalikan dunia dan memanipulasi masyarakat agar tetap dalam kemiskinan. Kesadaran ini yang menginspirasi Nada untuk melakukan perlawanan dan mencari cara untuk membela kaum proletar namun setelah Nada menyadari kebenaran yang sebenarnya tentang golongan alien borjuis dan rencana mereka untuk mengedalikan dunia, Nada menjadi ancaman terhadap kekuasaan kaum alien borjuis tersebut sehingga menarik perhatian dari petinggi petinggi borjuis dan mengirimkan petugas alien berupa polisi di dunia nyata. Para polisi alien ini merupakan kaki tangan borjuis alien yang bertugas untuk menjaga kebenaran agar tidak terbongkar dan masyarakat tetap dalam kemiskinan juga guna memastikan bahwa siapa pun yang menyadari kebenaran tersebut dibungkam atau dimusnahkan seperti yang ada pada menit ke 39:44 pada gambar 6 dan gambar 7



Gambar 6



Gambar 7

Konflik ini juga menunjukkan betapa kuat dan berbahayanya kekuasaan borjuis yang berusaha mempertahankan kendalinya atas masyarakat, pertentangan antara Nada dan para polisi alien ini menciptakan banyak konflik karena Nada harus berjuang melawan borjuis alien selagi menghindari kejaran polisi alien sambil mencari cara membongkar kedok fasad yang dibuat oleh kaum borjuis dan mengungkap kebenaran terhadap kaum proletar.



Gambar 8

Setelah Nada berhasil melarikan diri dari kepungan polisi tersebut Nada langsung pergi ke tempat Frank, teman dekat Nada saat pertama pindah ke LA namun setelah Nada menceritakan apa yang sebenarnya terjadi Frank tidak percaya kata kata Nada dan menganggap bahwa teman nya sudah hilang akal sehat dan Frank takut untuk mengenakan kacamata tersebut, dia takut mengetahui kebenaran karena dia telah dikondisikan untuk merasa puas di tempat yang ditentukan dalam masyarakat oleh para kaum borjuis melakukan hal yang benar menurut pandangan para borjuis. Tidak ingin dianggap sudah kehilangan akal Nada pun bertarung dengan Frank untuk memaksa Frank menggunakan kacamata hitam seperti yang ada ditangkapan layar pada menit ke 1:01:34 di Gambar 8 yang dimana ini merupakan awal revolusi yang dipimpin oleh para kaum proletar.



Gambar 9

Perjuangan kelas yang dilakukan oleh Nada, Frank dan rekan proletar lainnya ini merupakan percobaan revolusi dalam upaya mereka untuk melawan dominasi borjuis alien dan mengungkapkan kebenaran kepada masyarakat, revolusi proletar dalam film ini adalah perlawanan kelompok proletar terhadap ketidakadilan sosial dan manipulasi yang dilakukan oleh golongan borjuis alien, namun alih alih memulai penyerangan keberadaan markas tim revolusi proletar sudah diserang terlebih dahulu oleh tentara alien kaum borjuis yang berdampak terpisahnya para pelaku revolusi. Pihak polisi alien merupakan golongan elit yang berusaha menjaga kebenaran agar tidak terbongkar dan masyarakat tetap dalam kemiskinan. Adegan penggerebekan ini menunjukkan betapa kuat dan berbahaya kekuasaan kaum borjuis alien yang berusaha mempertahankan dominasi terhadap masyarakat meskipun menghadapi penggerebekan dan pengejaran oleh pihak polisi alien, kaum proletar tidak berhenti untuk mencari cara untuk menghadapi tindasan kaum borjuis dan tetap fokus pada tujuan revolusi tersebut.



Gambar 10

Dalam film *They Live* perjuangan kelas mencapai klimax ketika Nada seorang diri berhasil berhadapan dengan sumber masalah utama pada dunia ini yaitu sinyal manipulasi alien. Sinyal manipulasi alien merupakan instrumen penting yang digunakan oleh golongan borjuis alien untuk mengatur masyarakat manusia, sinyal ini berperan dalam menyembunyikan keberadaan borjuis alien yang menyamar sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari dan membagikan pesan subliminal yang mendistorsi pikiran dan penglihatan manusia berpikiran bahwa media yang selama ini sehari-hari mereka konsumsi merupakan media nyata. Sinyal manipulasi ini di sebarakan melalui berbagai media cetak maupun media elektronik, seperti acara stasiun televisi, papan reklame, majalah, koran dan berbagai media konsumtif lainnya, sinyal ini berfungsi untuk menyajikan lapisan dunia baru di balik dunia nyata yang sebenarnya, melalui sinyal ini masyarakat manusia dimanipulasi dan di arahkan untuk tetap menuruti semua keinginan golongan borjuis alien yang mengendalikan kaum proletar lewat alam bawah sadar manusia. Masyarakat proletar yang tidak menggunakan kacamata hitam khususnya yang ditemukan oleh Nada pada awal film melihat dunia dengan biasa saja tanpa menyadari sedikitpun manipulasi yang terjadi selama ini paparan pesan pesan subliminal tersembunyi yang menuntut kaum proletar untuk patuh dan konsumtif diterima setiap harinya tanpa ada keraguan ataupun kecurigaan.

Dengan menghancurkan sinyal manipulasi alien tersebut Nada berhasil mengungkapkan kebenaran kepada masyarakat dan membebaskan mereka dari dominasi borjuis alien, mayoritas orang-orang yang tidak memiliki kacamata hitam akhirnya menyadari kebenaran yang sebenarnya tentang keberadaan makhluk alien yang menyamar sebagai kaum borjuis dan manipulasi yang mereka lakukan. Dengan hancurnya sinyal manipulasi alien masyarakat sekarang memiliki akses terhadap kebenaran dan fakta yang sebenarnya tanpa lagi terpengaruh oleh pesan subliminal yang di sematkan oleh borjuis alien, masyarakat juga berada dalam posisi untuk memahami perbedaan kelas sosial yang sebenarnya dan melihat bagaimana golongan borjuis alien memanipulasi mereka untuk tetap dalam kemiskinan dan ketidak sadaran. Dengan terungkapnya kebenaran dan pembebasan dari manipulasi masyarakat dapat memutuskan pemimpin mana yang cocok dan mewakili kepentingan bersama bukan kaum borjuis yang mementikan kepentingan sepihak untuk memperkaya dirinya sendiri.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji representasi kelas sosial dalam film "They Live" (1988) dengan menggunakan teori kelas Karl Marx. Film ini mengangkat tema tentang perbedaan kelas sosial, manipulasi media massa, dan perjuangan kelas. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang berkaitan dengan kelas sosial dalam film. Data yang dikumpulkan meliputi karakter utama Nada, Frank, dan golongan borjuis alien yang menyamar sebagai manusia. Selain itu, elemen-elemen lain seperti latar belakang sosial, pekerjaan, dan interaksi antar karakter juga diidentifikasi untuk memahami perbedaan kelas sosial yang ada di dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "They Live" dengan eksplisit menggambarkan perbedaan antara golongan borjuis alien yang kaya dan berkuasa dengan kelompok proletar manusia yang terpinggirkan dan hidup dalam kemiskinan. Dalam film ini, perjuangan kelas sosial tercermin melalui karakter Nada dan Frank, yang menyadari kebenaran tentang dominasi borjuis alien dan bersatu dalam perjuangan untuk membebaskan masyarakat dari manipulasi dan ketidakadilan. Aksi Nada dalam menghancurkan sinyal manipulasi menggambarkan kesadaran dan perjuangan kelas dalam melawan ketidakadilan sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa film "They Live" mencerminkan pandangan teori kelas Karl Marx tentang konflik antara kaum proletar dan kaum borjuis sebagai penggerak perubahan sosial. Kesadaran kelas Nada menjadi pemicu perubahan dan mendorong aksi perlawanan kelompok buruh terhadap belunggu kaum borjuis. Film "They Live" merupakan kritik sosial secara eksplisit terhadap sistem kapitalis dan perbedaan kelas sosial dalam masyarakat. Film ini mengangkat tema kesadaran dan perjuangan kelas sebagai elemen kunci dalam melawan manipulasi sosial dan mencari perubahan sosial yang lebih adil. Representasi kelas sosial dalam film ini mencerminkan relevansi teori kelas Karl Marx dalam memahami realitas sosial dan kondisi ketidakadilan yang ada dalam masyarakat.

REFERENSI

- Bustam, M. R., & Heriyanto & Citraesmana, E. (2013). The exclusion strategies of the representation of social actors in the case of FPI'S rejection to Lady Gaga's performance in Indonesia on the Jakarta Post newspaper headlines (A CDA Approach). *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 4(3), 33-50.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. "The SAGE Handbook of Qualitative Research. (5 ed.) SAGE Publishing, 2017.
- Sahin, Sagufta, and Jayanta Mete. "A Brief Study on Descriptive Research: Its Nature and Application in Social Science." *International Journal of Research and Analysis in Humanities* 1.1 (2021): 11-11.
- Febrianty, F. "Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang di Zaman Edo Dalam Novel Tokaido Innkarya Dorothy Dan Thomas Hoobler.: *Mahadaya Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 2 (1), (2022): 75-82.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ismail, Indriaty, and Yusri Mohamad Ramli. "Karl Marx Dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial (Karl Marx and the Concept of Social *Class struggle*)." *International Journal of Islamic Thought* 1 (2012): 27-33.
- Marx, Karl. *Karl Marx on society and social change: With selections by Friedrich Engels*. University of Chicago Press, 1973.